Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 2 Mei 2026

Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek dan Menempel) pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Rahmawati[1], M. Akip[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

[1]rw2089819@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.4066

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta hasil dari kegiatan menggambar, merobek, dan menempel sebagai upaya dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 10 anak yang berada pada Kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai proses dan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar, merobek, dan menempel yang dirancang secara terstruktur serta dilaksanakan dengan bimbingan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Guru berperan penting dalam memberikan contoh atau demonstrasi terlebih dahulu, kemudian mendampingi anak selama kegiatan berlangsung dengan tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara mandiri. Melalui kegiatan tersebut, anak terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengontrol gerakan jari dan tangan dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, dan bervariasi mampu meningkatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias, percaya diri, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya saat melakukan aktivitas bersama. Kegiatan tersebut juga membantu menumbuhkan sikap kemandirian dan melatih konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan menggambar, merobek, dan menempel dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik anak, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial, emosional, dan kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Motorik Halus, Menggambar, Merobek, Menempel, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas

yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan secara tepat. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa stimulasi melalui aktivitas manipulatif seperti menggambar, merobek, dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan (Wahyuni et al., 2024; Amalia et al., 2024). Secara teoritis, perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang melibatkan latihan berulang serta aktivitas yang memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan otot-otot kecil secara terkoordinasi (Tripuspa et al., 2024; Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang variatif dan berbasis aktivitas langsung sangat diperlukan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Namun demikian, secara empiris masih ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Tanah Pinoh Desa Keranjik, ditemukan bahwa sebagian anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, koordinasi tangan dan mata belum optimal, serta kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan motorik halus secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan motorik halus melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti menggambar, menggunting, dan aktivitas seni lainnya. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan kegiatan 3M yang mengintegrasikan aktivitas menggambar, merobek, dan menempel dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengkaji secara mendalam penerapan kegiatan 3M sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh juga belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara temuan empiris mengenai pentingnya stimulasi motorik halus dengan kajian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi kegiatan 3M dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel (3M) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran yang terjadi secara alami di dalam kelas, termasuk aktivitas anak, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai fenomena yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis kondisi, peristiwa, dan perilaku anak selama mengikuti kegiatan 3M sebagai bagian dari stimulasi perkembangan motorik halus.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Tanah Pinoh yang terletak di Desa Keranjik, Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan

Copyright © 2026 The Author(s)

aktivitas menggambar, merobek, dan menempel sebagai salah satu upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini berfokus pada penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipasi pasif, yaitu peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas yang dilakukan anak. Selama kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat berbagai informasi penting terkait aktivitas anak dan proses pembelajaran. Selain itu, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta perkembangan motorik halus anak. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel yang dilaksanakan di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Penilaian perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan kriteria perkembangan yang meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kriteria tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan penelitian kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas menggambar, merobek, dan menempel. Pemaparan temuan penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta capaian perkembangan anak berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun dapat mendukung peningkatan kemampuan motorik halus, kemandirian, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Menggambar, Merobek, dan Menempel

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan. Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan adalah aktivitas menggambar, merobek, dan menempel yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, guru kelompok B TK Negeri Tanah Pinoh telah menerapkan kegiatan tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta data observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa kegiatan menggambar, merobek, dan menempel dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan contoh pola melalui demonstrasi langsung, yang berfungsi sebagai stimulus awal bagi anak dalam memahami tugas yang diberikan. Selanjutnya, anak diminta menirukan pola tersebut secara bertahap, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan bertingkat. Pola yang digunakan, seperti garis lurus, garis lengkung, serta bentuk-bentuk sederhana, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dirancang untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan anak. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus secara bertahap. Selain itu, keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu mendorong partisipasi serta meningkatkan keterampilan dasar yang dibutuhkan pada tahap perkembangan selanjutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar dari sepuluh anak mampu mengikuti pola gambar secara mandiri dengan tingkat ketepatan yang cukup baik. Anak terlihat lebih fokus dan terarah selama kegiatan berlangsung, walaupun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan secara lisan agar tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar memiliki peran penting dalam melatih ketelitian, konsentrasi, serta kontrol gerakan tangan anak. Selain itu, kemampuan anak dalam mengikuti pola secara bertahap menunjukkan adanya perkembangan dalam koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan. Anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih stabil, sedangkan anak yang masih memerlukan arahan menunjukkan bahwa proses pengembangan keterampilan motorik halus berlangsung secara bertahap dan membutuhkan bimbingan yang konsisten dalam belajar. Secara keseluruhan, kegiatan mengambar, merobek, dan menempel yang dilakukan anak secara terstruktur memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan motorik halus pada anak, terutama dalam hal koordinasi visual-motorik, ketepatan gerakan, serta pengendalian otot-otot kecil pada tangan.

Kemampuan Anak dalam Menggunakan Alat Tulis

Kemampuan menggunakan alat tulis merupakan bagian dari keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi antara otot tangan, jari, dan penglihatan. Keterampilan ini menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan menggambar, guru secara konsisten memberikan arahan mengenai cara memegang alat tulis yang benar, yaitu menggunakan tiga jari dengan posisi tubuh yang tepat. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan tangan saat menggambar.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak telah mampu menggunakan alat tulis dengan cara yang lebih tepat sehingga menghasilkan gambar yang lebih rapi, jelas, dan terarah sesuai dengan instruksi yang diberikan. Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam menggengam alat tulis dengan posisi yang benar, mengontrol tekanan saat menulis atau

Copyright © 2026 The Author(s)

menggambar, serta mengikuti garis atau pola dengan lebih stabil. Meskipun pada tahap awal beberapa anak masih membutuhkan bantuan dan arahan dari guru, baik dalam cara memegang alat tulis maupun mengikuti pola, secara umum kemampuan mereka berada pada kategori mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa keterampilan menggunakan alat tulis tidak terjadi scara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Latihan yang diberikan secara rutin membantu anak dalam meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, memperkuat otot-otot jari, serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh yang jelas, bimbingan yang tepat, serta umpan balik yang konstruktif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan menggambar yang dilakukan secara terarah dan didampingi oleh guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan alat tulis. Proses pembiasaan, latihan yang konsisten, serta adanya bimbingan yang sitematis dan berkesinambun menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pada anak, akan tetapi membantu anak dalam membangun kesiapan untuk mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks pada tingkat selanjutnya.

Kemampuan Anak Merobek Kertas Sesuai Pola

Kemampuan merobek kertas mengikuti pola merupakan salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan koordinasi gerakan jari, kekuatan otot tangan, serta ketelitian anak dalam mengikuti pola yang telah disediakan. Melalui aktivitas ini, anak dilatih untuk mengontrol gerakan tangan secara lebih terarah sehingga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus secara bertahap. Pada pelaksanaan kegiatan, guru terlebih dahulu memberikan arahan serta contoh kepada anak sebelum mereka melakukan praktik secara mandiri. Proses ini membantu anak memahami langkah-langkah yang harus dilakukan, mulai dari cara memegang kertas hingga teknik merobek sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Kegiatan seperti merobek, menyusun, dan menempel dilakukan secara berurutan sehingga anak dapat mengikuti alur kegiatan dengan lebih terstruktur dan rapi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga robekan agar tetap mengikuti pola yang telah ditentukan. Hal tersebut terlihat dari robekan kertas yang melebar atau kurang rapi serta kecenderungan anak untuk menyelesaikan tugas secara tergesa-gesa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengontrol gerakan jarinya dan ketelitian masih dalam tahap perkembangan. Namun, setelah guru memberikan arahan ulang dan contoh tambahan, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam mengontrol gerakan jari dan tangan. Perubahan ini terlihat dari hasil robekan yang lebih mengikuti pola serta meningkatnya ketelitian dalam menyelesaikan tugas. Anak juga terlihat lebih folus dan tidak terburu-buru dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan merobek kertas yang dilakukan secara terarah dan disertai pendampingan guru memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan meningkatkan kekuatan jari, serta melatih konsentrasi dan ketelitian. Kegiatan ini efektif sebagai stimulus dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Kemampuan Anak Menempel Gambar dengan Tepat

Kegiatan menempel merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan tangan, mengontrol penggunaan bahan, serta menyusun objek secara tepat sesuai dengan pola yang tersedia. Proses menempel dilakukan melalui beberapa

langkah, mulai dari mengoleskan lem secukupnya hingga menempelkan gambar pada posisi yang telah ditentukan. Guru memberikan contoh secara visual serta mengawasi penggunaan lem agar tidak berlebihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengikuti kegiatan menempel dengan antusias. Sebagian besar anak mampu menempelkan gambar dengan cukup tepat dan rapi. Beberapa anak bahkan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan guru. Anak-anak tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, tetapi juga memperlihatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menariknya, terdapat pula anak yang berinisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam menempel gambar maupun dalam menggunakan alat dan bahan yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan menempel tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik halus, seperti ketepatan, kelenturan, dan kekuatan otot jari, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kemandirian anak. Anak menjadi lebih mampu mengatur dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh pada guru. Disamping itu, interaksi sosial anak juga berkembang, yang ditandai dengan adanya kerja sama, kepedulian, serta kemampuan berkomunikasi sederhana antar teman sekelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tesrsebut kemudian berdampak pada peningkatan kualitas belajar anak, yang terlihat semakin terarahnya aktivitas yang dilakukan.

Pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengontrol penggunaan lem dan menempatkan gambar secara tepat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak menjadi lebih teliti dalam bekerja, lebih berhati-hati dalam menggunakan lem, serta lebih terarah dalam mengikuti setiap langkah kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran juga semakin terlihat, yang ditunjukkan melalui partisipasi langsung dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat konkret dan langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak.

Secara keseluruhan, kegiatan menggambar, merobek, dan menempel memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Peningkatan terlihat pada aspek ketelitian, koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan mengontrol gerakan jari dan tangan. Kegiatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan juga mendorong anak untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan guru yang dilakukan secara tepat, tanpa mengambil alih tugas anak, membantu menumbuhkan kemandirian serta mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan menggambar, merobek, dan menempel (3M) yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di TK Negeri Tanah Pinoh menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi antara gerakan tangan dan mata melalui berbagai kegiatan manipulatif seperti menggambar pola, merobek kertas mengikuti bentuk tertentu, serta menempel gambar pada media yang telah disediakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi kegiatan dengan cukup baik serta menunjukkan peningkatan dalam aspek ketelitian, konsentrasi, dan kontrol gerakan jari dan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret, terstruktur, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus. Selain itu, proses pendampingan guru melalui

Copyright © 2026 The Author(s)

demonstrasi, arahan, dan latihan berulang turut membantu anak dalam memahami langkah-langkah kegiatan sehingga mereka dapat melaksanakan tugas secara lebih mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif seperti menggambar, merobek, dan menempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan aktivitas tangan seperti mewarnai, menggunting, dan menempel mampu meningkatkan koordinasi tangan serta ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penelitian Asih et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan manipulatif yang melibatkan koordinasi visual-motorik dapat membantu anak mengembangkan kontrol gerakan jari dan tangan secara lebih optimal. Penelitian lain oleh Fadlan et al. (2024) juga menegaskan bahwa kegiatan kolase yang melibatkan aktivitas merobek dan menempel efektif dalam melatih kekuatan otot jari serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Ernawati et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran motorik halus perlu dilakukan melalui aktivitas yang terstruktur dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan koordinasi visual-motorik perkembangan secara optimal. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Lianah et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap melalui kegiatan praktik langsung yang disertai demonstrasi serta latihan berulang. Lebih lanjut, penelitian ini sejalan dengan Sari et al., (2024) yang menegaskan bahwa keterampilan motorik halus tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses latihan berkelanjutan dan pendampingan yang tepat. Hal ini juga didukung oleh Usriyati (2023) yang menekankan pentingnya pemberian stimulus yang konsisten, variatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis praktik langsung memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas secara langsung. Kegiatan 3M dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena kegiatan tersebut tidak hanya melatih keterampilan tangan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kemandirian, serta interaksi sosial anak selama proses belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan contoh, arahan, dan pendampingan secara proporsional juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas manipulatif perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan 10 anak pada satu kelas di TK Negeri Tanah Pinoh sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga fokus penelitian lebih menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan deskripsi perkembangan anak, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif yang lebih mendalam mengenai tingkat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan dalam melihat perkembangan motorik halus anak secara lebih komprehensif dalam jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau eksperimen untuk mengukur secara lebih mendalam efektivitas kegiatan 3M terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran lain yang berbasis aktivitas manipulatif dan kreatif guna memperkaya strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini secara lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel (3M) yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Tanah Pinoh. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kontrol gerakan jari dan tangan. Selain itu, pembelajaran yang diawali dengan demonstrasi dan pendampingan guru serta kegiatan yang variatif dan menyenangkan juga mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, dan interaksi sosial anak.

Namun demikian, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga generalisasi temuan masih terbatas pada konteks penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis aktivitas manipulatif sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini serta dapat menjadi referensi bagi penelitian dan praktik pembelajaran selanjutnya.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Negeri Tanah Pinoh, khususnya kepala sekolah, guru kelompok B, serta peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, fasilitas, serta masukan yang bermanfaat sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

References

Amalia, A., Kurnia, A., & Hidayat, H. (2024). Hubungan antara aktiviras merobek kertas dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies, 4*(2), 199–236. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/JOECES/article/view/244

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Asih, K., Durrotunnisa, Amrullah, & Nurhayati. (2025). Pengaruh kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(6), 2927–2934. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7526

Ernawati, Rahmah, N., & Hasis, P. K. (2025). Enhancing fine motor skills through collage activities using natural materials in kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research, 4*(1), 82–97. https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/ijecer/article/view/14994

Fadlan, A., Harianto, A. D., & Husin. (2024). Aktivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Sains Dan Teknologi, 6*(1), 124–127. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/3257

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat (origami) pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 58–69.

Copyright © 2026 The Author(s)

Lianah, E., Jayanti, D., Dewi, K., & Khosibah, S. A. (2025). Improving fine motor skills in 4–5 year old children through paper cutting and folding media activities at Bhaktiwati Kindergarten, Surabaya. *Journal of Art and Creativity in Early Childhood Education, 1*(2), 72–76. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jacece/article/view/44699

Mardiana, R. I., Widayati, S., Simatupang, N. D., & Luh, D. G. (2025). Meningkatkan kemampuan menempel melalui kegiatan kolase daun kering pada anak usia 3–4 tahun di Pos PAUD Nusa Indah. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan, 2*(3), 125–144. https://publikasi.abidan.org/index.php/refleksi/article/download/1277/1012/5400

Nurrahmah, S. (2022). Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan, 9*(2), 217–266. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/13578

Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1209–1220. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811

Sari, A. R., Tirsa, A., & Waridah. (2024). Penerapan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel (3M) pada kemampuan motorik halus anak kelas B di TK Mutiara Hati Desa Rarai. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 50–55. https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i1.1962

Sari, H., Amanda, R. S., & Rahman, K. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan art and craft di TK Kirana Kota Jambi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 7*(2), 399–40. https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1407

Sari, I. P., Sormin, R. K., Purba, A., Rahayu, A. P., & Khairas, E. E. (2023). Effectiveness of flash card media to improve early childhood English letter and vocabulary recognition in reading. *Journal of Education and Learning Research, 1*(1), 1–7.

Singarimbun, M., & Effendi, S. (2015). *Metode penelitian survei*. LP3ES.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta.

Tripuspa, A., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia 5–6 tahun di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 1429–1437. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23492

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Usriyati. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media menggunting dan menempel di TK Islam Bustanul Athfal Karangampel Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(03), 252–261. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1654

Wahyuni, Sitorus, A. S., & Siregar, I. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bentuk usia 5–6 tahun di PAUD Nurul Ikhwan Desa Mondang. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 5*(4), 35–47. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.1626

---Halaman ini sengaja dikosongkan---